

ISSN: 2620-9594 (Online), ISSN: 2620-9608 (Print)



JURNAL PENGABDIAN DAN
PENGEMBANGAN MASYARAKAT

JURNAL PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Volume
II

Nomor
1

Halaman
151-259

Yogyakarta
Mei 2019

JURNAL PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat
Sekolah Vokasi
Universitas Gadjah Mada
Volume 2, Nomor 1 Mei 2019

PEMBINA

Wikan Sakarinto, S.T.,M.Sc.,Ph.D.
(Dekan)
Agus Nugroho, S.T., M.T.
(Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan)
Nuryati, S.Far., M.P.H.
(Plt.Wakil Dekan SDM, Aset dan Keuangan)
Radhian Krisnaputra, S.T., M.Eng.
(Plt. Wakil Dekan Kerjasama dan Perencanaan Strategis)

PENANGGUNGJAWAB

Dr. Silvi Nur Oktalina, S.Hut., M.Si.
(Plt. Wakil Dekan Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Alumni dan
Hubungan Internasional)

PIMPINAN REDAKSI

M. Iqbal Taftazani, ST., M. Eng

REDAKTUR PELAKSANA

Puji Lestari, S.Hut., M.Sc.

EDITOR

Hanik, A.Md.

DESAIN GRAFIS

Yoga Dwi Jatmiko, A.Md.

PENERBIT

Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada

ALAMAT REDAKSI

Kantor Redaksi Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat
Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada
Sekip Unit I Yogyakarta
Telp. 0274 541020
Email: jp2m.sv@ugm.ac.id

EDITORIAL

Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (JP2M) edisi kali ini memuat sepuluh artikel dengan berbagai tema dan berbagai bidang ilmu. Kesemua artikel menyajikan tentang bagaimana memberdayakan masyarakat sehingga dapat lebih mendayagunakan potensi-potensi yang ada di masyarakat dengan sumbangsih ilmu pengetahuan dan teknologi.

Artikel tentang pengabdian dan pengembangan masyarakat pertama adalah tentang instalasi PLTS untuk meningkatkan produktivitas peternakan ayam pedaging di Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati. Kegiatan ini dilakukan oleh Trias Prima Satya, Imam Fahrurrozi, Galih Setyawan, Muhammad Rifqi Al Fauzan, Fitri Puspasari, Nur Rohman Rosyid, Prihadi Yogaswara, Alif Subardono, Sri Lestari, dan Estu Muhamad Dwi Admoko. Kegiatan pengabdian dan pengembangan masyarakat dilakukan dengan memasang panel surya di salah satu atap kandang, dan hasilnya dapat menerangi bagian kandang secara maksimal. Selain pemasangan oleh tim penulis, masyarakat juga mendapatkan pembinaan tentang bagaimana memasang, mengoperasikan, dan merawat perangkat panel surya sehingga dapat berfungsi maksimal dan akhirnya dapat meningkatkan produktivitas peternakan tersebut.

Pelatihan pembuatan produk kreatif kewirausahaan kepada buruh migran di Hongkong dilakukan oleh Kokom Komariah, Suyanto, dan Marwanti. Kegiatan ini merupakan artikel kedua dalam JP2M ini. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan materi motivasi kewirausahaan dan materi praktik berupa pembuatan makanan olahan dari bahan daging dan ikan. Hasil yang didapatkan adalah meningkatnya kemampuan buruh migran dan ada di antara buruh migran yang berpikir untuk tidak memperpanjang kontraknya sebagai buruh migran, dan segera kembali ke kampung halamannya untuk menata kehidupannya dengan bekal salah satunya hasil dari pelatihan tersebut.

Purwadi Agus Darwito, Halimatus Sa'diyah, dan Murry Raditya melakukan pengabdian berupa membuat sistem pengolahan air bersih berstandar WHO dan Kemenkes bagi warga di Dusun Sinan, Desa Gawarejo, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Permasalahan awal warga Dusun Sinan adalah karena tercampurnya air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari warga, yang berasal dari sebuah embung yang menampung air dari Bengawan Solo dan tambak sekitarnya. Metode yang digunakan adalah dengan mengendapkan air sebanyak dua kali dan menyaring air sehingga air layak konsumsi sesuai standar WHO dan Kemenkes.

Artikel selanjutnya merupakan kegiatan pengabdian tentang meningkatkan pengalaman wisata melalui personalisasi layanan dengan kegiatan destinasi wisata pintar yang dilakukan oleh Bambang Guritno, Haniek Listyorini, Renny Apriliani, dan Y. Sutomo. Kegiatan pengabdian ini membawa konsep smart berupa personalisasi layanan ke dalam industri pariwisata yang ada. Dengan personalisasi layanan dalam industri pariwisata dapat meningkatkan pengalaman berwisata yang lebih baik dan dinamis, dalam hal ini terdapat kemudahan-kemudahan dalam perjalanan wisatanya.

Naela Wanda Yusria Dalimunthe, Clara Ajeng Artdita, dan Fajar Budi Lestari melakukan kegiatan pembentukan dan pembinaan kelompok tani kelinci di Desa Hargotirto, Kokap, Kulon Progo. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan transfer informasi dan pelatihan terkait manajemen pemeliharaan kelinci. Dengan manajemen yang baik, kelompok tani kelinci diharapkan dapat mendukung keberadaan Desa Wisata Pule Payung. Hasilnya adalah terbentuknya kelompok ternak kelinci yang dapat mendukung desa wisata yang sudah ada dengan menambahkan destinasi wisata pada wisata ternak kelinci.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam wujud edukasi manajemen pengelolaan Kawasan cagar budaya dilakukan oleh Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi, Eska Nia Sarinastiti, dan Fatkurrohman. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pendampingan pada kelompok keagamaan, dalam hal ini adalah PCPM Ngampilan dan PCPM Kraton. Kegiatan pendampingan diarahkan pada pengembangan potensi yang ada di Kecamatan Kraton dan Ngampilan, yaitu keberadaan benda cagar budaya untuk dapat meningkatkan produktifitas kelompok keagamaan tersebut dengan manajemen wisatan heritage.

Optimalisasi kegiatan posyandu dilakukan oleh Ari Indra Susanti dan Fedri Ruluwedrata Rinawan dengan pelatihan kader melalui program KKN mahasiswa. Permasalahan yang sebelumnya dihadapi adalah beban kerja kader posyandu sehingga terdapat pekerjaan yang kurang optimal dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. Metode yang dilaksanakan yaitu dengan pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan keterampilan kader posyandu. Selain itu kader posyandu juga dibekali kemampuan untuk mengajukan proposal sponsorship sehingga kendala keterbatasan dana dapat teratasi.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh M. Syairaji dan Ismil Khairi Lubis adalah dengan Peningkatan Kapasitas Petugas Surveilans Puskesmas di Wilayah Kabupaten Gunung Kidul dalam Pembuatan Peta Sebaran Penyakit melalui workshop Sistem Informasi Geografis. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pelatihan penggunaan perangkat lunak untuk pembuatan peta dan untuk melakukan surveilans. Hasilnya adalah bahwa kegiatan pelatihan ini mampu memberikan manfaat bagi petugas surveilans yakni kemampuan dalam melakukan analisis data surveilans dalam bentuk pembuatan peta digital.

Taufik Hery Purwanto, Karen Slamet hardjo, Agung Jauhari dan Rendy Putra Maretika melakukan Pembuatan Peta Citra Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Hal ini didasari bahwa keberadaan peta desa di Desa Ngargosari belum tersedia dengan lengkap, sehingga perlu dilakukan pembuatan peta citra desa. Metode yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan FGD dengan bahan citra satelit penginderaan jauh dan peta Rupa Bumi Indonesia. Hasilnya didapatkan peta dengan standar penyusunan Peta Desa disesuaikan dengan Lampiran III Perka BIG No. 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa. Penyusunan Peta Desa secara partisipatif dapat mendukung program Percepatan Pemetaan Batas Desa/Peta Desa yang digalakkan pemerintah. Hasil peta desa berisi informasi batas dusun, persebaran sarana dan prasarana, jaringan jalan, jaringan irigasi, toponimi dan informasi penting lainnya sesuai peraturan yang berlaku.

Artikel terakhir dalam JP2M ini adalah tentang Budidaya Anggrek Tanah di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo yang dilakukan oleh Neni Pancawati,

Agusta Ika Prihanti Nugraheni, dan Nova Perwira Yuda. Metode yang dilaksanakan yaitu dengan *Brainstorming*, Pelatihan dan sosialisasi tentang penanaman anggrek tanah, Pendampingan dari pelatihan penanaman anggrek dilakukan oleh para Pakar. Hasilnya kegiatan terselenggara dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Potensi budidaya tanaman anggrek tanah ini sangat mungkin untuk dikembangkan di daerah mereka dan dapat meningkatkan pariwisata di Desa Pagerharjo.

DAFTAR ISI

Instalasi PLTS sebagai Sumber Energi Listrik untuk Usaha Peternakan Ayam Pedaging Masyarakat di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Jawa Tengah (Trias Prima Satya Imam Fahrurrozi, Galih Setyawan, Muhammad Rifqi Al Fauza, Fitri Puspasari, Nur Rohman Rosyid, Prihadi Yogaswara, Alif Subardono, Sri Lestari, Estu Muhamad Dwi Admoko)	151-156
Pengembangan Kapasitas Buruh Migran Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Kreatif Kewirausahaan (Kokom Komariah, Suyanto, Marwanti)	157-166
Rancang Bangun Sistem Pengolah Air Bersih Standar WHO dan Kemenkes Bagi Warga Dusun Sinan - Desa Gawerejo - Kecamatan Karangbinangun - Kabupaten Lamongan Jawa Timur (Purwadi Agus Darwito, Halimatus Sa'diyah, Murry Raditya	167-176
Destinasi Wisata Pintar untuk Meningkatkan Pengalaman Wisata Melalui Personalisasi Layanan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pariwisata di Jawa Tengah) Bambang Guritno, Haniek Listyorini, Sukrisno, Renny Aprilliani, Y.Sutomo)	177-188
Pembentukan dan Pembinaan Kelompok Tani Kelinci dalam Rangka Pengembangan Desa Wisata di Soropati, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo ((Naela Wanda Yusria Dalimunthe, Clara Ajeng Artdita, Fajar Budi Lestari)	189-201
Model Pemberdayaan dalam Wujud Edukasi Manajemen Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya untuk Organisasi Kepemudaan Berbasis Agama di Yogyakarta (Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasii, Eska Nia Sarinastiti, Fatkurrohman).....	203-215
Optimalisasi Kegiatan Posyandu dengan Pelatihan Kader melalui Program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) (Ari Indra Susanti, Fedri Ruluwedrata Rinawan)	217-225
Workshop Sistem Informasi Geografis (SIG): Peningkatan Kapasitas Petugas Surveilans Puskesmas di Wilayah Kabupaten Gunung Kidul dalam Pembuatan Peta Sebaran Penyakit (M. Syairajii, Ismil Khairi Lubis)	227-233
Pembuatan Peta Citra Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo (Taufik Hery Purwanto, Karen Slamet Hardjo, Agung Jauhari, Rendy Putra Maretika)	235-248
Budidaya Anggrek Tanah di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo (Neni Pancawati, Agusta Ika Prihanti Nugraheni, Nova Perwira Yuda)	249-259

Optimalisasi Kegiatan Posyandu dengan Pelatihan Kader melalui Program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM)

Ari Indra Susanti¹, Fedri Ruluwedrata Rinawan¹

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

*) ari.indra@unpad.ac.id

ABSTRAK

Program kegiatan KKNM merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam membantu dan terjun langsung melihat permasalahan yang ada di masyarakat. Masalah tersebut, diantaranya kurang maksimalnya fungsi posyandu, seperti pencatatan dan pelaporan data yang masih manual, kurangnya dana, dan kurangnya pengetahuan kader dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT) secara bervariasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan KKNM mahasiswa Unpad berjumlah 12 orang yang terdiri dari Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Sosial, Fakultas MIPA, Fakultas Teknik Ilmu Pangan, dan Fakultas Psikologi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober s.d November 2018 di desa Pasawahan. Kegiatan ini dalam bentuk berbagai pelatihan untuk kader, seperti pelatihan untuk penggunaan aplikasi iposyandu untuk pencatatan dan pelaporan data pada saat kegiatan posyandu, pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan (PMT) yang akan diberikan kepada balita yang datang berkunjung ke posyandu serta pelatihan dana usaha dana Sponsorship. Kader diberikan pretest dan posttest sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tersebut. Dengan dilaksanakan berbagai pelatihan ini maka pengetahuan dan keterampilan kader meningkat dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan posyandu.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa, Pelatihan Kader, Posyandu

ABSTRACT

The KKN program is an effort to develop student creativity in helping and jumping directly to the problems that exist in society. That problem, including the lack optimal functioning of posyandu, such as recording and reporting of data that is still manual, lack of funds, and lack of cadre knowledge in Giving Additional Foods (PMT) varies. The community service activities are part of KKN activities many of 12 people consisting of the Faculty of Government and Social Sciences, MIPA Faculty, Food Engineering Faculty, and Psychology Faculty. This activity was held in October until November 2018 in Pasawahan village. This activity is in the form of various training for cadres, such as training for the use of the iposyandu application for recording and reporting data during posyandu activities, training on Additional Food Making (PMT) to be given to toddlers who come to Posyandu as well as business fund training and sponsorship. Cadres were given a pretest and posttest before and after the training was given. With the implementation of various trainings, cadre knowledge and skills are improving in managing and implementing posyandu activities.

Keyword: Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa, Cadre training, Posyandu

Latar Belakang

Program kegiatan KKNM merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam membantu dan terjun langsung melihat permasalahan yang ada di masyarakat. Dalam praktiknya, KKNM ini dapat membantu perubahan desa dan memaksimalkan potensi warganya dengan bantuan mahasiswa. Adapun KKNM di Universitas Padjadjaran lebih terfokus ke daerah yang berada di Jawa Barat karena hal ini merupakan salah satu kontribusi dari program “Unpad Nyaah Ka Jabar”.

Salah satu desa yang menjadi fokus dari Kegiatan KKNM, yaitu Desa Pasawahan termasuk di Wilayah Kerja Puskesmas Pasawahan yang berada di wilayah Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta. Lokasinya berbatasan dengan Kecamatan Pasawahan di bagian utara, Kecamatan [Jatiluhur](#) di bagian barat, Kecamatan [Campaka](#) di bagian timur, dan kecamatan [Pondoksalam](#) di bagian selatan. Penduduk di Desa Pasawahan rata-rata mempunyai mata pencaharian sebagai petani, pedagang, [PNS](#), dan buruh.

Keadaan Desa Pasawahan termasuk desa yang berkembang karena berdasarkan hasil observasi didapatkan sandang, pangan, dan papan warga desa Pasawahan terlihat sudah cukup terpenuhi. Dari pihak kepala dusun pun tidak ada keluhan terkait kesejahteraan warganya. Namun di sisi lain, masih banyak warga/orang tua

yang belum memahami bagaimana pentingnya peran posyandu sebagai wadah untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak, serta pentingnya imunisasi bagi anak.

Upaya peningkatan status kesehatan dan gizi bayi/anak melalui perbaikan perilaku masyarakat dalam pemberian makanan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya perbaikan gizi secara menyeluruh. Ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan bayi dan anak, dan adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak. Berdasarkan Pantauan Status Gizi (PSG) 2017 yang dilakukan Kementerian Kesehatan, bayi usia di bawah lima tahun (Balita) yang mengalami masalah gizi pada 2017 mencapai 17,8%, sama dengan tahun sebelumnya. Jumlah tersebut terdiri dari Balita yang mengalami gizi buruk 3,8% dan 14% gizi kurang. (Kemkes RI, 2018)

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Sebagian besar kejadian kurang gizi dapat dihindari apabila mempunyai cukup pengetahuan tentang cara pemeliharaan gizi dan mengatur makanan anak. Ketika bayi memasuki usia 6 bulan ke atas, beberapa elemen nutrisi seperti karbohidrat, protein dan beberapa vitamin dan mineral yang terkandung dalam ASI atau susu formula tidak lagi mencukupi. Sebab itu sejak usia 6 bulan, kepada bayi selain ASI mulai diberi

makanan pendamping ASI (MP-ASI) agar kebutuhan gizi bayi/anak terpenuhi. Dalam pemberian MP-ASI perlu diperhatikan waktu pemberian MP-ASI frekuensi porsi, pemilihan bahan makanan, cara pembuatan dan cara pemberiannya. (Mufida, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan pembinaan posyandu, terdapat ketidaksesuaian dalam pelaksanaan rapat koordinasi, Pembinaan SIP (Sistem Informasi Posyandu) dan pembinaan pencatatan pelaporan, yaitu hanya terjadi antara koordinator posyandu dan kader tanpa melibatkan bidan pembina posyandu tersebut. Umur tenaga kesehatan yang muda membuat pengunjung kurang percaya karena anggapan kurangnya pengalaman yang dimiliki petugas, terdapat suku tertentu masih sulit mengimunitasikan balitanya di posyandu, tenaga kesehatan dari puskesmas induk datang terlambat, belum tersedianya tempat yang layak untuk posyandu, tenaga kesehatan yang belum mendapatkan pelatihan serta belum ada kebijakan berupa uraian tugas dan alur kerja dalam pembinaan posyandu. (Dwi S, 2014)

Dengan kemajuan perkembangan teknologi komputer, pelayanan masyarakat khususnya posyandu harus bisa berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu dibutuhkan beberapa fasilitas pendukung, dimana salah satu fasilitas pendukung tersebut adalah aplikasi yang dapat membantu dalam mengolah data. Mengingat data yang ada di posyandu dahlia adalah data yang bukan merupakan data terkomputerisasi melainkan

data dalam bentuk kertas dan tabel, sehingga sering terjadi kesalahan pencatatan data bayi terutama pada saat perekapan data ke buku besar. (Bella H, 2018)

Oleh karena itu, kegiatan mahasiswa KKNM bersinergi dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan melakukan berbagai jenis pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam optimalisasi kegiatan Posyandu di desa Paswahan, Kabupaten Purwakarta.

Masalah

Masalah yang timbul dalam masyarakat, yaitu:

1. Beban kerja kader yang banyak sehingga terjadi keterlambatan kader dalam pencatatan dan pelaporan data bulanan dan laporan data Sistem Informasi Posyandu (SIP)
2. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita pada kegiatan Posyandu
3. Keterbatasan dana di desa untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada kegiatan Posyandu

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan KKNM mahasiswa Unpad berjumlah 12 orang yang terdiri dari Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Sosial, Fakultas MIPA, Fakultas Teknik dan Ilmu Pertanian, Fakultas Psikologi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober s.d November 2018 di desa

Pasawahan. Kegiatan ini dalam bentuk berbagai pelatihan untuk kader, seperti pelatihan untuk penggunaan aplikasi iposyandu untuk pencatatan dan pelaporan data pada saat kegiatan posyandu, pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan (PMT) yang akan diberikan kepada balita yang datang berkunjung ke Posyandu. Untuk kedua pelatihan tersebut, kader mendapatkan buku panduan aplikasi iposyandu dan juga buku panduan untuk membuat MP ASI atau PMT. Selain itu juga, kader diberikan pelatihan membuat proposal untuk mencari sponsor atau dana untuk PMT. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader dalam pelatihan tersebut maka diberikan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Dalam kegiatan ini dilakukan 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
Dalam tahap persiapan pelaksanaan KKNM yang terintegrasi dengan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan melakukan survey ke Puskesmas Pasawahan untuk mengetahui kegiatan di Puskesmas.
2. Tahap Pelaksanaan :
pengumpulan data, penyiapan lapangan, pelaksanaan kegiatan-kegiatan Pengabdian Masyarakat dan tindak lanjutnya
3. Tahap Evaluasi
Setelah melakukan kegiatan, mahasiswa membuat laporan akhir dari semua kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Sosialisasi Aplikasi iPosyandu. Pelaksanaan Kegiatan KKNM tersebut dilakukan dengan cara dimana mahasiswa mempelajari dan menanyakan mengenai cara menggunakan Aplikasi Iposyandu menggunakan *gadget* kepada dosen lapangan.



Gambar 1. Pelatihan Kader tentang Penggunaan Aplikasi iPosyandu

Masalah yang dihadapi oleh petugas kesehatan di Puskesmas Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta, yaitu seringkali terjadi kesalahan dan keterlambatan dalam pencatatan data bayi karena jumlah data yang tidak sedikit, sehingga mengakibatkan kurangnya dalam pengontrolan bayi, maka pemberian vitamin dan imunisasi rutin tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sumatera Utara akan merancang sebuah aplikasi M-Posyandu dimana aplikasi ini ditujukan untuk ibu yang memiliki bayi atau anak, bertujuan untuk mempermudah mendapatkan informasi tentang posyandu. Selain itu juga, aplikasi ini memiliki fitur-fitur seperti cara melakukan imunisasi pada balita dan cara

memberi asupan gizi kepada bayi.(Andri N, 2018)

Oleh karena itu, terdapat kesalahan dan keterlambatan pembuatan laporan bulanan dan tahunan yang akan diberikan kepada puskesmas. Saat ini, sudah terdapat aplikasi untuk mempermudah kader di Posyandu dalam perekapan data bayi untuk pembuatan laporan bulanan dan pengontrolan terhadap bayi yang

kurang sehat data berjalan dengan lancar. Dengan begitu, mahasiswa KKN diharapkan dapat membantu para kader di Puskesmas Pasawahan dalam mengolah data dengan menggunakan program aplikasi berbasis database yang dapat menyimpan data bayi.(Lailil M, 2017)

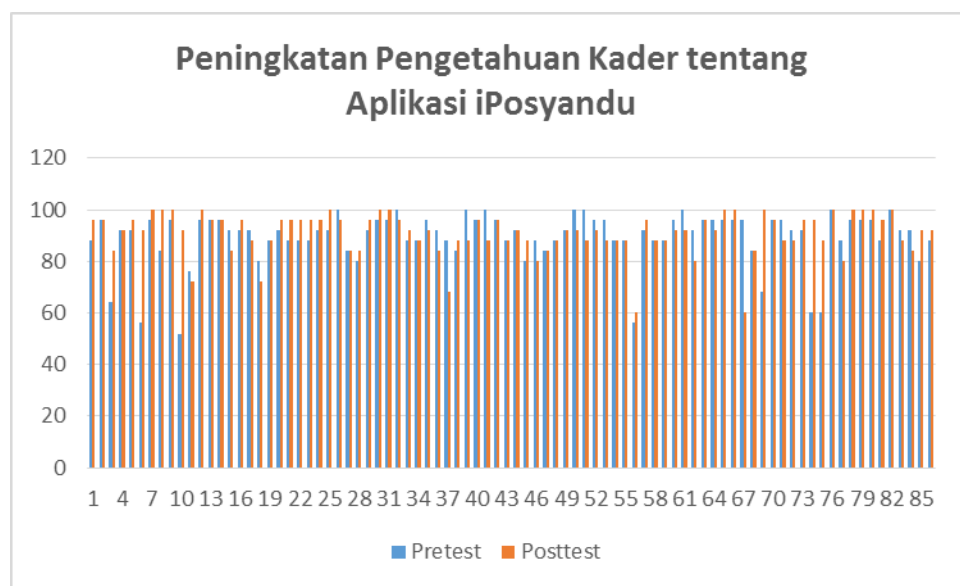


Diagram 1. Pengetahuan Kader dalam Penggunaan Aplikasi iPosyandu

Selain itu juga, kader harus melakukan pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan Posyandu, seperti pemeriksaan pertumbuhan balita (berat badan dan tinggi badan), pemeriksaan ibu hamil, dan sebagainya. Pelaksanaan kegiatan mahasiswa KKNM tersebut dilakukan dengan cara mahasiswa mempelajari dan menanyakan mengenai cara memasukan data tabel yang ada di kertas kedalam aplikasi *Entry Data* kepada bidan. *Entry Data* tersebut meliputi

biodata bayi (nama lengkap, NIK, usia, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan), biodata orang tua (nama lengkap, NIK, alamat) sebagai arsip untuk posyandu. (Resmon F, 2016)

Keterampilan kader posyandu berpengaruh terhadap keberhasilan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA), peningkatan pemberdayaan ibu, peningkatan dukungan anggota keluarga serta peningkatan kualitas makanan bayi dan anak yang akan

meningkatkan status gizi balita. Oleh karena itu keberadaan kader posyandu perlu dipertahankan dan ditingkatkan karena kader sebagai dasar dalam membantu pelayanan kesehatan pada bayi dan balita di desa dikarenakan dianggap paling dekat dengan masyarakat dilingkungannya. (Evi Rinata dkk, 2016)

Kader mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan Posyandu. Oleh karena itu, sangat diperlukan peningkatan kemampuan kader dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan Posyandu. Kader mempunyai beberapa tugas, diantaranya menyiapkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diberikan kepada balita pada saat kegiatan Posyandu.



Gambar 2. Pelatihan Kader tentang PMT

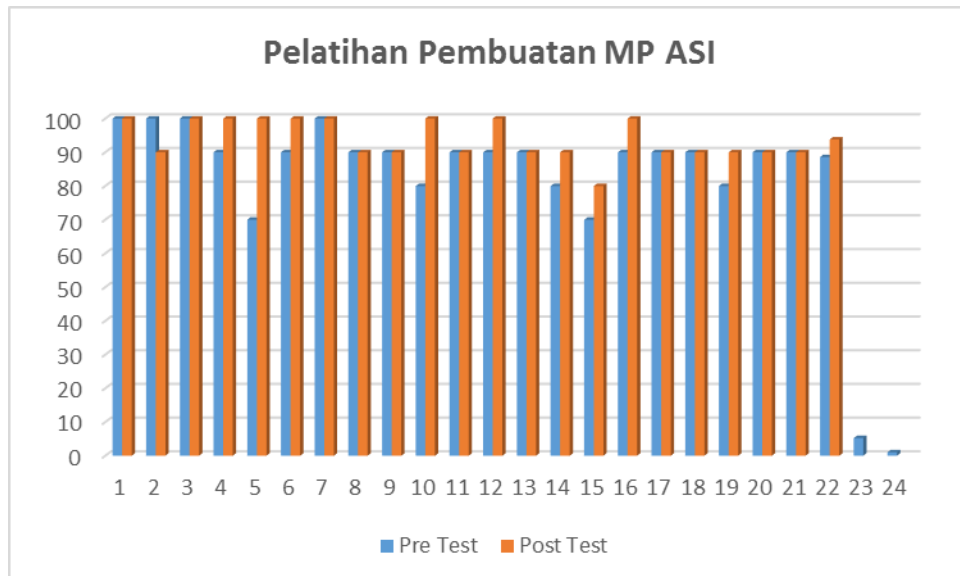


Diagram 2. Pengetahuan Kader tentang PMT

Untuk meningkatkan kemampuan kader dalam menyiapkan PMT maka diberikan Pelatihan Pembuatan PMT agar terdapat variasi makanan supaya balita tidak bosan. Pembuatan makanan PMT dengan harga yang minimal, tidak sulit dalam

membuatnya, dan dengan waktu cepat tetapi mengandung zat gizi dan jumlah kalori yang dibutuhkan oleh balita. Selain itu juga, perlu diperhatikan sanitasi dan higienitas supaya bayi tidak terinfeksi bakteri. (Lailina M, 2015)



Gambar 3. Makanan Pendamping ASI (MP ASI)

Dengan begitu, perlu dilakukannya kegiatan pendamping dan bimbingan kader dalam pembuatan MP ASI sesuai tahapan usia, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam memproduksi MP ASI. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Depok

didapatkan, jika pengetahuan dan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI baik, maka akan berdampak positif terhadap status gizi anak sehingga dapat mencegah terjadinya malnutrisi dengan pemberian MP-ASI yang seimbang, mencukupi kebutuhan gizi anak. (Firlia A, 2017)



Gambar 4. Pelatihan Kader tentang Proposal Sponsorship

Peran lain dari kader yaitu sebagai penyelenggara kegiatan Posyandu yang merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Posyandu tentunya memiliki fungsi sebagai pelayanan informasi kesehatan ibu dan anak. Akan tetapi, terjadinya penurunan aktivitas Posyandu yang disebabkan karena kekurangan biaya untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan keterampilan para kader dalam menyusun proposal kegiatan untuk diajukan ke suatu perusahaan yang akan mendanai kegiatan Posyandu tersebut. Tujuan dari proposal itu sendiri yaitu untuk memperoleh bantuan dana, dukungan atau sponsor, dan memperoleh perizinan. Sehingga, perlu dilakukannya pelatihan mengenai cara pembuatan proposal yang benar, untuk memotivasi kerja kader sehingga tidak tergantung pada petugas kesehatan dan puskesmas.

Pada umumnya, dana yang diterima oleh posyandu dari kelurahan sangat tidak memadai serta tidak seimbang dengan pengeluaran posyandu setiap tahunnya, Namun, dengan terbatasnya dana inilah yang menyebabkan penyelenggaraan posyandu kadang terhambat. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan tahapan persiapan anggaran sehingga pelaksanaan penganggaran lebih maksimal. (Nurul F, 2016)

Daftar Pustaka

- Andri Nata, Maulana Dwi Sena. (2018). Aplikasi Layanan Kesehatan Terpadu Masyarakat pada Posyandu Anggrek Urung Pane Berbasis Mobile. Seminar Nasional Royal (SENAR), ISSN 2622-9986 (cetak) STMIK Royal-AMIK Royal, hlm. 139 – 144.
- Bella Hardiyana, Irfan Suendi. (2018). Sistem Informasi Pendataan Bayi. Open Jurnal System Universitas Komunikasi Indonesia.
- Dwi Sulistyawati, Laksmono Widagdo Cahya Tri Purnami. (2014). Evaluasi Proses Pembinaan Posyandu oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Singkawang Kalimantan Barat. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia, Vol. 2, No.1, Hal. 19-25.
- Evi Rinata, Sri Mukhodim Faridah Hanum, Tutik Rusdyati. (2016). IbM Kader Kesehatan dalam Pembuatan MP-ASI di Desa Balong Tani Kecamatan Jabon Sidoarjo. RAKERNAS AIPKEMA, Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Firlia Ayu Arini, Nur Intania Sofianita, Ibnu Malkan Bahrul Ilmi. (2017). Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI kepada Ibu dengan Anak Baduta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok terhadap Pengetahuan dan

- Perilaku Pemberian MP ASI. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol.13, No. 1, Hal. 80-89.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG). Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Lailina Mufida, Tri Dewanti Widyaningsih, Jaya Mahar Maligan. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6-24 bulan: Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan dan Agroindustri* Vol. 3 No 4 p.1646-1651.
- Lailil Muflikhah, Daneswara Jauhari, Indriati. (2017). Peningkatan Manajemen Data Melalui Sistem Aplikasi Posyandu di Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 23 No. 4, Hal. 446-454.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MO-ASI) untuk Bayi 6-24 bulan: Kajian Pustaka Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months: A Review, 3(4), 1646-1651.
- Nurul Fatimah. (2016). Analisis Alokasi Anggaran Dana Kesehatan Posyandu Balita Kelurahan Sawang. Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.
- Resmon Frima, Budhi Irawan, Burhanuddin Dirgantoro. (2016). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Posyandu Terintegrasi Berbasis Android. *e-Proceeding of Engineering* : Vol.3, No.3, Page 5013-5021.